

Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Konsep Perubahan Benda Dengan Menggunakan Metode Demontrasi Siswa Kelas V SD Negeri 024 Rambah Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Oleh
Ermawati
Guru SD Negeri 024 Rambah
ermawati.pasir@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study conducted by the authors is to find out how much influence the model of learning by using the method of cooperative Demonstration on material changes in objects. It turns out to improve student learning outcomes from improvements in learning that is carried out. The subjects of the study were the fourth graders of SD Negeri 024 Rambah Semester I of Lesson 2016/20167. In following the lesson, the average of students' activity has increased significantly from cycle II, from 46.79% to 73.07%. After the evaluation is done at the end of cycle II obtained learning results with an average value of 78.84 and 94.87% completeness. This means that the completeness of the class has been achieved because it already meets the success indicator of 75%. Therefore there is no need to hold the next cycle.*

***Keywords :** Prestasi siswa, Metode Demontrasi*

I. Pendahuluan

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut : 1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. 2.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan din melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Arikunto, 2013: 42).

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Wina sanjaya , (2008 : 12) yang menyebutkan bahwa kadar

pembelajaran akan bermakna apabila : 1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. 2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap. 3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, metoda demonstrasi dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan metoda demonstrasi siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Kehadiran metoda demonstrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan setelah

melaksanakan pembelajaran IPA tentang perubahan benda, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, maka penulis sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan hasil evaluasi dengan rata-rata nilai 5,38. Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes (Mulyasa, 2015:22).

Ilmu pengetahuan alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2007:17-19).

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* sedangkan dalam bahasa

Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha (Arifin, 1998:2). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan (Depdiknas, 2007:895).

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dulu kepada siswa (Hurrahman, 2008: 31).

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang penekanannya lebih terfokus pada penyajian pelajaran secara peragaan. Artinya metode ini lebih pada mempertunjukkan atau memperagakan kepada siswa bagaimana jalannya suatu proses, situasi, langkah-langkah sesuatu agar bisa dicapai secara benar dan tepat (Priyadi: 2011).

Djamarah *dalam* Kurniawati (2011:9) menyatakan bahwa manfaat psikologi dari metode demonstrasi adalah: a) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. b) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi

menurut Arifani (2008:15) adalah: a) Melakukan Metode Demonstrasi dalam hal-hal yang bersifat praktis dan *urgent* dalam masyarakat. b) Arahkan pendemonstrasian agar murid-murid mendapatkan pengertian yang jelas, pembentuk sikap serta kecakapan praktis. c) Usahakan agar semua anak dapat mengikuti Demonstrasi. d) Berilah pengertian sejelas-jelasnya landasan teori dari apa yang hendak di demonstrasikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar harus menjadi skala prioritas. Guru sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar diharuskan berfungsi sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik. Pemberian materi harus diiringi dengan konseptualitas pembelajaran baik secara internal maupun eksternal karena jika tidak, akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

II. Metode Penelitian

PTK ini dilaksanakan di SDN 024 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. PTK ini terdiri dari 2 siklus.. Mata pelajaran yang menjadi objek penelitian adalah mata

pelajaran IPA, dengan materi pokok Perubahan Benda. Materi ini merupakan materi untuk siswa kelas IV..

Penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa rangkaian, yaitu: empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama menurut Suharsimi (2008: 74) yang ada pada setiap siklus, yaitu : (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa di akhir siklus; Data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi pada saat pemberian tindakan.

IV. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis hasil belajar siswa pada Siklus I, serta hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat, diputuskan bahwa perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I. Menurut catatan teman sejawat masih ada beberapa kelemahan atau kekurangan-kekurangan di dalam pelaksanaan perbaikan siklus yang pertama. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan belajar siswa 62,1%.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis evaluasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II, maka hasil diskusi peneliti dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan perbaikan pembelajaran telah berjalan dengan baik.

Penggunaan alat peraga sudah cukup mendukung belajar siswa, diskusi pun dapat berjalan dengan baik. Ditinjau dari hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 70 keatas sebanyak 25 Anak. Nilai rata-rata kelas mencapai 90 Nilai evaluasi yang telah dicapai oleh siswa jika dihubungkan dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal yang telah ditetapkan di SDN 008 Rambah Hilir, maka hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran siklus II telah diatas standar ketuntasan minimal, yaitu 70 untuk mata pelajaran PKn. Sedangkan Ketuntasan Belajar Mengajar siswa secara klasikal mencapai angka 85 %.

1. Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan pengamatan, dalam mengawali proses pembelajaran semua

siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pada saat guru melakukan tanya jawab sebagian besar siswa masih ragu-ragu untuk mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan pada saat apersepsi. Dan ternyata masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Rata-rata keaktifan siswa pada siklus I ini hanya 46,79% dengan kategori kurang aktif. Dalam mengikuti pembelajaran, terutama pada saat demonstrasi masih banyak siswa yang tidak bekerja dan hanya mondar mandir untuk melihat hasil kerja temannya. Selain itu, kondisi kelas masih kurang interaktif, kurang komunikatif, dan masih sebagian yang belum menguasai materi pembelajaran. Pada siklus I diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 61,41 dan ketuntasan belajar sebesar 58,98%. Dengan melihat ketuntasan belajar kelas yang hanya 58,98%, artinya ketuntasan kelas belum mencapai atau belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Keadaan seperti yang tersebut di atas akan menjadi perhatian penulis, terutama yang masih mendapat nilai di bawah 60.

Siklus II

Setelah peneliti bersama rekan pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, dan diperoleh hasil refleksi. Dalam mengawali proses pembelajaran di kelas, semua siswa mengikuti pembelajaran sampai selesai. Pada saat guru melakukan tanya jawab tentang materi benda menurut sifatnya yang telah diberikan sebelumnya, sebagian besar siswa mengacungkan tangan dan dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam mengikuti pelajaran rata-rata keaktifan siswa sudah banyak mengalami peningkatan dari siklus II, yaitu dari 46,79% menjadi 73,07%. Setelah diadakan evaluasi pada akhir siklus II diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 78,84 dan ketuntasan 94,87%. Ini berarti ketuntasan kelas sudah tercapai karena sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu tidak perlu diadakan siklus berikutnya. Dengan melihat refleksi di atas, pembelajaran pada siklus II telah berhasil karena keaktifan siswa pada siklus III telah mencapai 73,07 (aktif), hasil belajar rata-rata 78,84 dengan ketuntasan 94,87% dan

kinerja guru sudah sangat baik yaitu mencapai angka 85,5.

IV. Kesimpulan dan Saran

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi pokok perubahan benda. Rata-rata kelas pada siklus I dikategorikan cukup (66,41%) pada siklus II mengalami peningkatan angka rata-rata kelas dengan kategori baik (78,84%).

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA selain menggunakan metode ceramah atau penugasan sebaiknya juga dapat menggunakan metode demonstrasi terutama menyangkut materi yang membutuhkan metode ini agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Arifani, I.N. 2008. *Metode Demonstrasi dan Eksperimen*. [online]. Tersedia. <http://irfan-na.blogspot.co> [diakses pada tanggal 6 januari 2014].
- Arifin, Zaenal. 1988. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hurrahman, F. 2008. *Metode demonstrasi dan eksperimen*. [online]. Tersedia. <http://udhiexz.wordpress.co> [diakses pada tanggal 10 februari 2015].
- Kurniawati, Sri. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Benda dan Sifatnya Di SD Karya Thayyibah Mamboro*. FKIP UNTAD. Palu: Skripsi Tidak Diterbitkan.
- Priyadi, Slamet. (2011). *Metode Demonstrasi* [online]. Tersedia (<http://meme.zenfs.com/2011/10/24/metode-demonstrasi>). [diakses pada tanggal 6 Januari 2015]
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar Perspektif Islam dan Barat*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mulyasa . 2015. *Penelitian Kelas*. Bandung: PT Remaja Bandung.
- Wina sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama